

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian riset lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus. Jenis metode penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Sedangkan studi kasus merupakan salah satu jenis strategi dalam penelitian kualitatif. Penelitian kasus atau studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut, mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis. Rancangan dan pola penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung kausalitas. Kemudian

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 3.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2010), 120.

menganalisis faktor tersebut untuk peranannya. Uraian deskriptif ini didapatkan melalui bahan dari pengamatan dan wawancara langsung kepada obyek penelitian.

Di dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan sosiologi agama karena dirasa peneliti lebih sesuai dengan objek yang akan diteliti. Sosiologi agama merupakan suatu cabang dari sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti demi kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.<sup>3</sup> Pendekatan sosiologi agama dalam memahami agama sangat penting, karena banyaknya keterkaitan agama dengan berbagai masalah sosial. Perhatian agama terhadap masalah-masalah sosial mendorong orang-orang yang beragama untuk memahami ilmu-ilmu sosial sebagai alat untuk memahami agamanya.

Dan dalam mengkaji penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber untuk meneliti tentang sikap bertoleransi dari muallaf tersebut. Alasan menggunakan teori tindakan sosial karena konversi agama yang dilakukan oleh para muallaf di Perumnas Candi Rejo dan perubahan sikap mereka dalam bertoleransi setelah menjadi pemeluk agama Islam kepada komunitas lama mereka, yakni orang-orang non muslim dan komunitas baru mereka yakni orang-orang muslim merupakan tindakan sosial. Dalam suatu kehidupan manusia pasti ada proses interaksi dalam proses interaksi terdapat hubungan-hubungan sosial yang mengandung

---

<sup>3</sup> D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 8.

tindakan sosial. Peneliti akan lebih menekankan tindakan muallaf tersebut dalam bertoleransi sebagai tindakan sosial yang mana tindakan tersebut ditujukan kepada orang lain.

Dan peneliti akan menggunakan teori konversi agama dan dari Max Heirich. Peneliti lebih menekankan definisi konversi agama sebagai tindakan masuk atau pindah agama dari agama sebelumnya ke agama yang berbeda seperti yang dikemukakan Max Heirich. Mengenai hal ini peneliti akan mengkaji tentang fenomena konversi agama yang terjadi di Perumnas Candi Rejo dan penyebab para muallaf di Perumnas Candi Rejo melakukan konversi agama. Kata konversi sendiri berasal dari bahasa latin *conversio* yang berarti tobat, pindah, berubah (agama). Dan selanjutnya kata tersebut dipakai dalam bahasa Inggris *conversion* yang mengandung arti berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain.<sup>4</sup>

Selanjutnya menurut Max Heirich bahwa konversi agama terjadi bukan selalu karena penyebab tunggal, tetapi adanya kerja sama (kombinasi) dari sejumlah faktorlah yang memberi pengaruh lebih kuat untuk mengubah pendirian seseorang berpindah atau masuk agama. Dengan kata lain antara satu faktor dengan faktor lainnya akan mendorong seseorang dalam melakukan konversi agama.

Sedangkan di dalam teori yang lain William James menyebutkan bahwa konversi agama adalah peristiwa menjadi terlahir kembali (*regenerated*), menerima rahmat, mendapatkan pengalaman keagamaan,

---

<sup>4</sup> Jamaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), 53.

memperoleh kepastian, yang menunjukkan suatu proses baik yang berlangsung bertahap maupun cepat. Ketika pribadi sebelumnya mengalami keterbelahan dan sadar bahwa dirinya rendah, salah, dan tidak berbahagia, menjadi menyatu dan merasa percaya diri, benar dan berbahagia, sebagai akibat menguatnya keyakinan terhadap realitas-realitas keagamaan.<sup>5</sup> Dengan demikian menurut James konversi agama dapat terjadi pada seseorang dengan agama yang sama.

Pengertian yang diberikan James lebih menekankan bertambahnya perasaan keagamaan yang lebih kuat, keterikatan, kesadaran terhadap sesuatu *Ilahiah* atau sakral yang membuat individu menyadari kesalahan yang diperbuatnya, mengarahkan pada perubahan sikap dan perilaku secara mendasar. James tampaknya tidak terlalu mempersoalkan ”pindah agama”, tapi lebih menekankan pada menguatnya perasaan pada sesuatu yang Ilahi.

Dengan menggunakan rencana pendekatan dan jenis penelitian ini dapat menghasilkan data dan informasi aktual yang bersumber dari data lisan, tertulis dan perilaku yang dapat diamati secara langsung, sehingga dengan mudah akan mendapatkan data tentang penyebab konversi agama dan sikap muallaf tersebut dalam bertoleransi setelah memutuskan menjadi pemeluk agama Islam dengan bentuk studi kasus para *muallaf* di Perumnas Candi Rejo Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>5</sup> James William, “The Varieties of Religious Experience”, terj. Admiranto, Gunaeon, *Perjumpaan dengan Tuhan—Ragam Pengalaman Religius Manusia, op.cit*, 280

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.

Di dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai pencari dan pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data. Peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yakni peneliti bertindak sebagai tetangga dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan. Hal ini karena peneliti memiliki subjektifitas, yang mana peneliti merupakan penduduk asli dari Perumnas Candi Rejo sehingga sangat dimungkinkan untuk menggali data dan mengungkap fenomena ini lebih dalam.

## **C. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian adalah Perumnas Candi Rejo. Lokasi ini bertepatan di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Perumnas Candi Rejo yang berada di Kabupaten Nganjuk dan merupakan perumahan yang masyarakatnya memiliki kemajemukan dalam hal beragama karena tidak hanya dihuni oleh satu agama. Hal ini dikarenakan mayoritas

masyarakat Perumnas Candi Rejo merupakan warga pendatang dari berbagai daerah. Sehingga keberagaman yang dipilih menjadi interaksi sosial yang intens kemungkinannya untuk terjadinya konversi agama

*Sampling* dari penelitian ini merupakan *sampling purposive*. *Sampling* ini ini merupakan pendekatan kualitatif yang tidak menggunakan *sampling* acak, tidak menggunakan *sampling* dan populasi yang banyak. *Sample* dipilih dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari representasinya dengan tujuan penelitian.<sup>6</sup> Adapun pemilihan informan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti harus sesuai dengan penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Informasi data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber yakni lapangan dan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah berbentuk kualitatif atau lapangan. Adapun sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>7</sup>

##### **a. Data Primer**

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original mentah dari pelaku yang disebut *first hand information*. Adapun yang lebih penting adalah kata-kata dan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Data primer meliputi pelaku dan lokasi dari adanya tradisi tersebut. Sumber data utama dicatat melalui catatan

---

<sup>6</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 92.

<sup>7</sup> Ibid..., 93.

tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>8</sup>

Dari data primer ini peneliti mewawancarai beberapa sumber utama yang langsung terlibat dalam konversi agama ini dan masyarakat di Perumnas Candi Rejo mengenai pendapat mereka tentang fenomena konversi agama di Perumnas Candi Rejo. Beberapa informan tersebut di antaranya:

- 1) Bapak Khoiri selaku tokoh masyarakat Perumnas Candi Rejo.
- 2) Bapak Agus selaku perangkat Desa.
- 3) Ibu Florencia Retno Ayuningtyas selaku muallaf.
- 4) Ibu Elizabeth Maria Nunik Wahyuni selaku muallaf.
- 5) Ibu Angela Inta Martha Furi selaku muallaf.
- 6) Bapak Andika Prastya Putera selaku muallaf.
- 7) Saruzia Sri Rahmadia selaku muallaf.
- 8) Ibu Sri Damayanti Indah H. selaku warga Perumnas Candi Rejo.
- 9) Bapak Heri Setyawanto selaku warga Perumnas Candi Rejo.
- 10) Rosi Amanda Heryanti selaku warga Perumnas Candi Rejo.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dan penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh

---

<sup>8</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 289.

pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.<sup>9</sup> Adapun sebagai data penunjang penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini. Dari sumber data sekunder ini sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian kualitatif “Penyebab Konversi Agama (Studi Kasus Muallaf di Perumnas Candi Rejo Kabupaten Nganjuk)”, peneliti menggunakan buku-buku dari sumber sekunder yang didapat dari RPJM-DESA ( Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa ) Desa Gejagan Tahun 2014-2019.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan sesuai dengan jenis datanya.<sup>10</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>11</sup> Maksud dari observasi ini adalah penulis langsung datang ke obyek penulisan untuk melihat situasi dan kondisi yang valid, serta mencatat secara sistematis. Sedang obyek observasinya meliputi: responden, kehidupan beragama dan sosial *muallaf* di Perumnas Candi Rejo mengenai

---

<sup>9</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 63.

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 32



penyebab mereka melakukan konversi agama dan sikap mereka dalam bertoleransi sehingga lebih memudahkan dalam mengurutkan data.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan secara mendalam. Maksud dari interview ini adalah dengan mengumpulkan data melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan responden, tokoh agama dan masyarakat sekitar. Sutrisno Hadi dalam hal ini mengemukakan bahwa interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>12</sup> Dengan demikian sumber-sumber data yang diperlukan dalam penulisan laporan penulisan ini terjaga keasliannya (*valid*).

Metode wawancara ini dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek penelitian secara mendalam, dan agar nantinya dapat lebih akrab dengan sumber data dan masyarakat setempat. Wawancara ditujukan kepada:

1. Pejabat atau perangkat Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, untuk mendapatkan tentang profil Perumnas Candi Rejo.
2. Masyarakat Perumnas Candi Rejo, untuk mendapatkan data tentang pendapat mereka mengenai fenomena konversi agama di Perumnas Candi Rejo.

---

<sup>12</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid II, 193.

3. *Muallaf* Perumnas Candi Rejo, untuk mendapatkan data tentang penyebab mereka memeluk agama Islam dan sikap mereka dalam bertoleransi agama.

Untuk mendapatkan data digunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksudkan adalah alat atau instrumen yang digunakan sebagai sarana penunjang dan membantu dalam wawancara secara langsung ke lapangan penulisan dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>13</sup> Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif.

Dari wawancara tersebut peneliti akan memperoleh data berupa informasi yang berhubungan langsung tentang fenomena konversi agama di Perumnas Candi Rejo dan penyebab muallaf di Perumnas Candi Rejo melakukan konversi agama serta sikap mereka bertoleransi setelah memeluk agama Islam. Selain itu dengan metode wawancara, maka data yang didapatkan lebih spesifik dari satu informan dengan informan yang lain.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya dan mendorong dan berguna sebagai bukti data riil yang didapatkan dari lapangan. Metode ini juga digunakan untuk mencari data tertulis yang dimiliki oleh masyarakat dan aparaturnya Desa Gejagan. dapat berupa foto-foto dan catatan-catatan kegiatan. Metode pencarian data ini sangat

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto.,146.

bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek dan suasana penelitian.<sup>14</sup> Peneliti dapat mempelajari dokumentasi-dokumentasi tersebut dan mendapatkan gambaran langsung untuk dapat mengkaji penyebab para *muallaf* melakukan konversi agama serta sikap mereka dalam bertoleransi setelah memeluk agama Islam.

## F. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan, maka langkah-langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau menganalisis data tersebut. Pengolahan data yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis *non statistic* atau deksriptif yaitu sebuah deskripsi yang *representative* terhadap fenomena yang ditangkap,<sup>15</sup> artinya suatu analisis yang berpijak pada kasus yang ada dan terjadi di lapangan.

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moeleong, op.cit... 225.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid II, 193.

<sup>16</sup> Beni Ahmad Saebani, *ibid...*, 96.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Diperlukan pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penelitian akan ditentukan oleh standar penilaian yang digunakan yang disebut dengan istilah keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong, Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:<sup>17</sup>

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi. Peneliti memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi individu yang lebih detail. Sehingga mempengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam. Misalnya peneliti memberi peluang subjek untuk bercerita panjang lebar tentang apa yang dipahami dalam konteks wawancara yang informal dan santai dengan narasumber. Peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya mengenai penyebab konversi agama serta sikap dari muallaf tersebut dalam bertoleransi dengan bentuk studi kasus pada muallaf di Perumnas Candi Rejo Kabupaten Nganjuk.
2. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Teknik

---

<sup>17</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake sarasin, 1996), 178.

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: *pertama* trigulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Dalam penelitian ini melibatkan informan kunci dan informan pendukung. *Kedua*, trigulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan *muallaf* dan masyarakat Perumnas Candi Rejo. Peneliti mencoba membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Salah satunya dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Peneliti juga akan menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.

3. Member Check, maksudnya peneliti berupaya melibatkan dengan informan atau responden untuk mengkonfirmasi dan didiskusikan kembali pada sumber data yang telah didapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat dari Bogdan dan Taylor. Menurut mereka metode penelitian secara fenomenologi meliputi 3 tahapan yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 214-225.

1. Tahap pralapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, seminar penelitian, konsultasi, dan, mengurus izin penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap Pengelolaan data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.